



■ Handoko Wignjowargo

START TO LOVE

SAYA menonton film lama *Monster-in-Law* (2005). Film tersebut bercerita tentang menantu dan mertua perempuan yang tidak akur. Bintangnya adalah si cantik Jennifer Lopez (sebagai menantu dengan nama Charlotte) dan Jane Fonda (sebagai mertua dengan nama Viola).

Dalam cerita film itu digambarkan bagaimana Viola berusaha menghancurkan hubungan anaknya dengan menantu yang dibencinya itu. Diceritakan juga bagaimana Charlotte berusaha melawan.

Tengah asyik menonton, tiba-tiba istri saya duduk di sebelah saya dan ikut menonton. Dia tidak bertanya-tanya apa yang saya tonton karena dia tahu saya tidak suka diinterupsi saat saya sedang menonton.

Tak lama setelah ikut menonton dan mengikuti jalan ceritanya, rupanya istri saya tidak bisa menahan diri untuk tidak bicara. Rupanya apa yang membuat dia tidak bisa menahan diri adalah karena dia punya kisah yang serupa tapi tidak sama. Saya yang biasanya merasa terganggu diinterupsi kali ini bisa diyakinkan bahwa cerita dia lebih menginspirasi dibandingkan dengan film yang tengah saya tonton.

Alkisah, ada seorang menantu bernama Lili. Dia tidak merasa cocok dengan mertuanya yang menurutnya tidak suka dan selalu mengkritiknya. Pertengkaran pun tidak dapat dihindari. Melihat situasi seperti ini tentu saja sang suami merasa tidak nyaman. Berbagai upaya sudah dijalankan agar kedua orang yang dicintainya ini dapat didamaikan, tetapi ternyata tidak berhasil. Hari berganti hari dan ternyata pertengkaran terus-menerus terjadi.

Suatu hari, Lili merasa tak tahan lagi dan berusaha mencari solusi lain. Dia mendatangi seorang tabib dan menceritakan kepada tabib apa yang dialaminya. Bukan cuma itu. Lili juga meminta tabib racun untuk membunuh mertuanya.

Tabib tersebut mendengar secara saksama cerita Lili dan dia pun mau membantu dengan syarat Lili harus mengikuti apa saja yang diperintahkan tabib tadi. Tabib tadi kemudian masuk ruangan dan keluar dengan membawa sebotol air.

“Kamu tidak boleh menggunakan racun yang membuat mertua kamu cepat meninggal karena akan membuat orang curiga. Yang saya berikan ini adalah air berisi racun yang secara perlahan-lahan akan membunuh mertua kamu.”

Si tabib menambahkan, “Yang harus kamu lakukan

adalah setiap hari menyiapkan makanan yang lezat, mencampurkan air ini ke dalamnya, dan layani mertua kamu dengan sebaik-baiknya agar dia tidak curiga.”

Lili setuju dan melakukan sepenuhnya apa yang dikatakan si tabib. Dia mulai memasak untuk mertuanya, melayani dengan baik, mengontrol temperamennya, dan berusaha memperlakukan ibu mertuanya seakan ibunya sendiri.

Dia tidak bertengkar selama berbulan-bulan dan yang terjadi kemudian adalah dia merasakan bahwa dia mulai menyayangi mertuanya seperti mertuanya menyayangi dia. Sang suami pun senang dengan perkembangan yang terjadi. Suasana rumah tangga menjadi nyaman dan penuh kasih.

Lili menyadari apa yang terjadi dan bergegas menemui si tabib dan memintanya memberikan penawar racun karena dia tidak ingin mertuanya meninggal. Si tabib mendengarkan secara saksama bagaimana Lili sekarang demikian mencintai ibu mertuanya. Akhirnya, tabib itu berkata, “Tak perlu khawatir. Apa yang kuberikan padamu adalah air putih biasa. Satu-satunya racun yang ada adalah di benak kamu dan perilaku kamu terhadap mertua kamu.”

Saya mendengarkan secara saksama cerita istri saya. Kami pun lalu berdiskusi banyak hal membahas cerita. Demikian banyaknya hingga kami bicara soal bagaimana hubungan dalam keluarga, dalam perusahaan, dalam lingkungan, sampai hubungan para pemimpin negeri ini yang saling berkonflik satu sama lain tanpa memikirkan akibatnya bagi rakyat yang sedang mengalami krisis ini.

Terlontar juga harapan bagaimana seandainya mereka memulai dengan memberikan cinta mereka kepada yang lain. Saya berpikir dalam. Seandainya saja itu terjadi, tentu suasana negeri ini akan damai dan berbagai krisis akan mendapatkan solusi.

Saat saya sedang berpikir, terlihat istri saya melanjutkan menonton filmnya. Saya sendiri berhenti menonton. Saya membuka *laptop* dan mulai menuliskan artikel ini.

Harapan saya adalah ada pemimpin negeri ini yang membaca, tersadar, dan mulai memberikan cinta mereka kepada yang lain. Untuk kita semua, mari menyambut tahun 2009 yang akan segera datang dengan mulai mencintai juga! ■

Penulis adalah Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing dan public speaker di bidang people and business development, yang beralamat di handoko@wignjowargo.com.